



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 903-910

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19

Chandra<sup>1✉</sup>, Rahman<sup>2</sup>, Vismaia Sabariah Damaianti<sup>3</sup>, Ernawulan Syaodih<sup>4</sup>

Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Sunda, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>4</sup>

E-mail: [chandra@upi.edu](mailto:chandra@upi.edu)<sup>1</sup>, [rahmanprofupi@upi.edu](mailto:rahmanprofupi@upi.edu)<sup>2</sup>, [vismaia@upi.edu](mailto:vismaia@upi.edu)<sup>3</sup>, [ernawulansy@upi.edu](mailto:ernawulansy@upi.edu)<sup>4</sup>

### Abstrak

Banyak anak Indonesia yang berusia 7-8 tahun mengalami kesulitan yang sangat berarti dalam menangkap makna isi teks cerita yang mereka baca. Terutama pada masa pandemi covid-19. Padahal sebagian dari mereka terlihat tidak bermasalah dengan proses membaca dari kata ke kata berikutnya. Mengungkap kasus dalam permasalahan yang dialami oleh anak usia 7-8 tahun di Indonesia, perlu dilakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded* teori. Proses pendekatan *grounded* teori: *data collection*, *coding*, *theoretical sampling*, dan *theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma anak usia 7-8 tahun di Indonesia, mereka merasa sudah lancar membaca apabila sudah tidak terbata-bata membaca kata demi kata. Teori baru yang dihasilkan yaitu anak berpandangan bahwa semakin cepat mereka membaca, maka semakin lancar mereka membaca. Padahal ini merupakan pemahaman yang keliru. Anak usia 7-8 tahun dapat dikatakan lancar membaca apabila dapat membaca dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam membaca. Kecepatan membaca yang dimiliki oleh anak ketika sudah lancar membaca hanya sebagai nuturan efek dari kelancaran membaca.

**Kata Kunci:** membaca lancar, jeda, intonasi, ekspresi, sekolah dasar, pendidikan.

### Abstract

Many Indonesian children aged 7-8 years have significant difficulties in grasping the meaning of the text of the stories they read. Especially during the Covid-19 pandemic. Even though some of them seem to have no problem with the process of reading from word to word. Revealing cases in the problems experienced by children aged 7-8 years in Indonesia, it is necessary to conduct qualitative research with a grounded theory approach. Process grounded theory approaches: *data collection*, *coding*, *theoretical sampling*, and *theory*. The results showed that the paradigm of children aged 7-8 years in Indonesia, they feel that they are already fluent in reading if they are not stuttering reading word for word. The resulting new theory is that children have the view that the faster they read, the more fluent they will read. Even though this is a wrong understanding. Children are aged 7-8 years can be said to be fluent in reading if they can read by paying attention to the use of pauses, intonation, and expressions in reading. The reading speed that children have when they are already fluent in reading is only a description of the effect of reading fluency.

**Keywords:** oral reading fluency, pause, intonation, expression, elementary school.

Copyright (c) 2021 Chandra, Rahman, Vismaia Sabariah Damaianti, Ernawulan Syaodih

✉ Corresponding author :

Email : [chandra@upi.edu](mailto:chandra@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dapat dikembangkan sejak dini (Chandra, Mayarnimar, & Habibi, 2018; Damaianti, Rahma, & Astini, 2020; Muhammadiyah, Taufina, & Chandra, 2018; Puspita & Rahman, 2017). Anak kelas dua sekolah dasar dapat mengembangkan kemampuan membaca lancar dengan baik apabila dalam bimbingan maksimal dari pendidik. Kemampuan membaca lancar dilakukan dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam membaca. Kriteria ini dapat dilatih semenjak anak mulai terlatih membaca di kelas satu semester dua. Kemampuan membaca lancar anak Indonesia usia 7-8 tahun yang berada di kelas 2 sekolah dasar semakin memprihatinkan (Allington, 2014; Burns, Silbergglitt, Christ, Gibbons, & Coolong-Chaffin, 2015). Apalagi Indonesia masih dalam pandemi covid-19. Pembelajaran dilakukan online. Anak Indonesia terutama yang berada di kelas dua sekolah dasar kurang mendapatkan perhatian khusus dalam perkembangan kemampuan membaca lancarnya.

Hal ini menjadi landasan berpikir bagi praktisi pendidikan dan menjadikannya alasan penyebab rendahnya literasi Indonesia di dunia. Kondisi pandemi covid-19 memperburuk keadaan pendidikan di Indonesia. Bahkan anak dikatakan banyak yang mengalami pemerosotan kemampuan membaca lancar semenjak diterapkannya sistem sekolah dalam jaringan akibat pandemi covid-19 (Musammah, 2018). Salah satu kemerosotan kemampuan anak diamati pada kemampuan membaca lancar anak. Anak usia 7-8 tahun yang duduk di kelas 2 sekolah dasar, harusnya mampu membaca dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi (J. Samuels, Rasinski, & Hiebert, 2011; S. J. Samuels, 2006; Young, Mohr, & Rasinski, 2015). Selain itu, mereka juga harus memahami keberadaan frase dan tanda baca di dalam kalimat (Kuhn, Schwanenflugel, Meisinger, Levy, & Rasinski, 2010; Yildirim & Rasinski, 2014; Young et al., 2015). Mampunya anak kelas 2 sekolah dasar membaca dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi serta memahami keberadaan frase dan tanda baca di dalam kalimat menunjukkan bahwa mereka mampu membaca dengan lancar (Inoue, Georgiou, Parrila, & Kirby, 2018; S. J. Samuels, 2006; Young et al., 2015). Kondisi ini harus dikaji ulang karena banyak anak Indonesia di kelas 2 sekolah dasar yang menganggap lancar membaca dengan indikator yang mereka tentukan sendiri. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini.

Hal lain terjadi dalam masih ditemukan kendala-kendala dalam proses membaca lancar mengenali kode-kode dalam bentuk kata-kata, sehingga tingkat keakuratan pengenalan kata masih rendah dan proses decode masih menjadi sulit ke titik otomatis (Kuhn et al., 2010; Logan & Pentimonti, 2015). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa banyak ditemukan anak yang membaca dengan terbata-bata (Santi, Barr, Khalaf, & Francis, 2015; Wahyuning, 2015; Yildirim & Rasinski, 2014). Proses pembelajaran membaca hanya terhenti pada kelancaran membaca yang melihat anak terbata-bata atau tidak (Protopapas, Katopodi, Altani, & Georgiou, 2018; Rahman, Sakti, Widya, & Yugafiati, 2019; Trisdania, 2018; Yulianeta, Damaianti, Amandangi, & Rahesi, 2020). Sebagian besar anak masih berada pada posisi mengenali kode dan masih sedikit anak yang sudah memahami makna teks yang dibaca (McCoach & Yu, 2015; Paige & Magpuri-Lavell, 2014; Taufina & Chandra, 2017a). Permasalahan ini perlu dikaji lebih lanjut, lantaran masih banyak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dilakukan dengan proses pendekatan *grounded* teori: *data collection*, *coding*, *theoretical sampling*, dan *theory*. Tahap *data collection* melakukan pengumpulan data yang membantu dan mendukung jalannya penelitian. Data dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi ke sekolah dasar yang ada di Indonesia, khususnya di kelas 2 sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan lembar observasi, angket, lembar panduan wawancara, dan catatan anekdot. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas 2 sekolah dasar di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas dua Indonesia

yang berada di provinsi Sumatra Barat. Tahap *coding* dilakukan ketika data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi telah terkumpul secara sempurna. Pengkodean dilakukan untuk menemukan titik temu dari akar permasalahan penelitian. Berikutnya dilakukan tahap *theoretical sampling* setelah pengkodean sudah dilakukan dengan jelas. Data yang dipilih berdasarkan triangulasi data dikumpulkan untuk mengembangkan teori yang muncul dan menguraikan kategori utama yang menyusunnya. Tahap *theory*, yaitu penetapan teori yang dihasilkan berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian. Teori yang dihasilkan bersifat umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data collection

Data penelitian tentang kemampuan membaca lancar anak di Indonesia dikumpulkan dengan melakukan penyebaran angket, observasi, dan wawancara kepada anak kelas dua sekolah dasar di provinsi Sumatra barat, Indonesia. Observasi dilakukan secara online. Anak-anak dibagikan teks bacaan cetak ketika ada pertemuan sekolah sekali dalam dua hari selama pandemi covid-19. Anak-anak dibantu oleh orangtua, kakak, atau anggota keluarga lainnya untuk melakukan rekaman dalam mengumpulkan data observasi kemampuan membaca lancar anak. Berikut hasil observasi kemampuan membaca lancar anak di salah satu SD di kota Payakumbuh, provinsi Sumatra Barat, Indonesia.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Lancar Anak Kelas dua sekolah dasar Negeri 23 Payakumbuh, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia

No	Aspek yang Diamati	Total			
		A	%	T	%
1.	Membaca memperhatikan penggunaan jeda	6	42,86	8	57,14
2.	Membaca memperhatikan penggunaan tanda baca	9	64,29	5	35,71
3.	Membaca memperhatikan keberadaan frase	4	28,57	10	71,43
4.	Membaca memperhatikan penggunaan intonasi	8	57,14	6	42,86
5.	Membaca memperhatikan penggunaan ekspresi	1	07,14	13	92,86
	<b>Jumlah</b>	28	200	42	300
	<b>Rata-rata (%)</b>		40		60
	Keterangan: A = ada T = tidak				

Berdasarkan data tabel di atas dapat dinyatakan bahwa kemampuan anak kelas dua sekolah dasar yang berada di kota Payakumbuh, provinsi Sumatra Barat, Indonesia yang menonjol selama pandemi covid-19 adalah kemampuan membaca lancar dengan memperhatikan keberadaan tanda baca dan penggunaan intonasi. Lebih dari setengah jumlah anak yang diobservasi mampu menguasai dan memperhatikan keberadaan tanda baca dan penggunaan intonasi saat membaca. Sedangkan kemampuan membaca lancar dengan memperhatikan penggunaan jeda dan keberadaan frase dapat dikatakan termasuk kondisi yang kritis. Paling parahnya, anak sebagian besar sangat kacau dalam membaca lancar jika diamati dari aspek penggunaan ekspresi. Data menunjukkan bahwa kemampuan membaca lancar anak Indonesia cukup rendah.

### Coding

Data temuan penelitian direkapitulasi dalam sebuah tabel yang menunjukkan dan merangkum temuan penelitian dari observasi, wawancara, penyebaran angket, dan studi dokumentasi. Berikut tabel rekapitulasi kemampuan anak Indonesia dalam membaca lancar.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Lancar Anak Kelas dua sekolah dasar, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah	Total
		HA	HO	HW	HSD		
1.	Jeda dan tanda baca dalam membaca lancar a. HA Jeda dan tanda baca: $22 + 73 = 95/2 = 47,5$ b. HO Jeda dan tanda baca: $43 + 64 = 107/2 = 53,5$	47,5	53,5	-	-	101	50,5
2.	Intonasi dan frase dalam membaca lancar a. HA intonasi dan frase (-) : 58 b. HO intonasi dan frase: $57 + 29 = 86/2 = 43$	58	43	√	√	101	50,5
3.	Ekspresi dan volume dalam membaca lancar	55	0	-	-	55	27,5
	<b>Jumlah</b>	160,5	96,5		0	257	128,5
	<b>Rata-rata (%)</b>	53,5	32,17		0	85,7	42,8
	Keterangan: HA = hasil angket HO = hasil observasi HW = hasil wawancara HSD = hasil studi dokumentasi						

Data menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelas dua sekolah dasar di provinsi Sumatra Barat, Indonesia belum mampu membaca lancar. Anak hanya unggul pada indikator intonasi. Tetapi anak kalah pada indikator jeda dan ekspresi. Data didukung dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang terbukti bahwa penilaian dilakukan hanya dengan indikator: tidak terbata-bata dalam membaca, membaca lebih cepat, dan menggunakan intonasi. Kekeliruan membaca dengan cepat memicu kejanggalan anak dalam menentukan diri apakah dia termasuk lancar atau tidak dalam membaca.

### *Theoretical sampling*

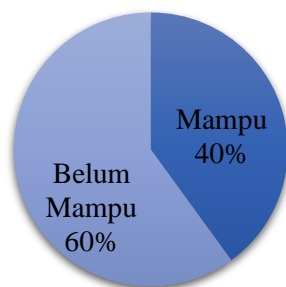
Berdasarkan hasil observasi, penyebaran angket, wawancara, dan studi dokumentasi yang sudah dilakukan, data dipilih untuk mengembangkan teori yang muncul. Teori yang muncul adalah anak Indonesia berpikir bahwa semakin cepat membaca maka semakin lancar ia membaca. Hanya anak yang masih terbata-bata yang dikatakan belum lancar membaca.

### *Theory*

Penentuan teori baru yang muncul dalam penelitian ini adalah anak berpandangan bahwa semakin cepat mereka membaca, maka semakin lancar mereka membaca. Padahal kecepatan tidak berpengaruh kepada tingkat kelancaran membaca anak, melainkan kecepatan merupakan nuturan efek dari kelancaran membaca anak. Kelancaran membaca anak dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam membaca.

### **Pembahasan**

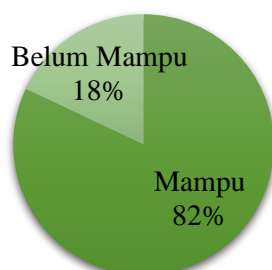
Secara umum, kemampuan membaca lancar anak Indonesia dapat diamati pada diagram lingkaran berikut.



Gambar 1: Kemampuan Membaca Lancar Anak Kelas 2 SD Indonesia

Beberapa anak masih ditemukan membaca dengan terbata-bata. Bahkan anak membaca terlalu lama di kata-kata tertentu. Ada juga anak membaca dengan begitu cepat tanpa memperhatikan keberadaan tanda baca, intonasi, dan ekspresi. Tetapi dia tahu dimana ia harus menggunakan jeda. Sebagian besar anak berusaha keras menunjukkan kebolehan bahwa ia sudah lancar membaca. Namun, dari semua indikator kelancaran membaca, mereka lebih unggul dalam menguasai penggunaan tanda baca dan intonasi. Sedangkan indikator kelancaran membaca seperti keberadaan frase, jeda, dan ekspresi terlihat sedikit kacau. Hal ini terjadi karena mereka belum mengetahui bahwa yang mengindikasikan seseorang membaca lancar, yaitu penggunaan jeda, ekspresi, dan intonasi (Damaianti, Abidin, & Rahma, 2020; Habibi, Sukma, Chandra, Suriani, & Fadillah, 2020; Kuhn et al., 2010; J. Samuels et al., 2011; Yildirim & Rasinski, 2014; Young et al., 2015).

Selain observasi, juga dilakukan penyebaran angket untuk melihat pandangan anak tentang membaca lancar. Hasil yang mengejutkan muncul seperti pada diagram lingkaran berikut.



Gambar 2: Pengakuan Anak Kelas 2 SD Indonesia dalam Membaca Lancar

Hasil pengisian angket ini sangat mengejutkan karena berseberangan dengan hasil observasi yang dilakukan. Sebagian besar anak sudah merasa lancar membaca. Bahkan dengan persentase yang cukup tinggi. Perlu dilakukan wawancara untuk menguatkan data temuan, mengapa mereka sudah merasa lancar dalam membaca?

Wawancara dilakukan kepada beberapa anak. Mereka menjawab dengan sama bahwa mereka sudah lancar membaca karena sudah tidak terbata-bata dalam membaca kata dalam kalimat, sudah tidak mengeja lama, tidak lagi mengeja di dalam hati, dan mereka mampu membaca dengan cepat. Semakin cepat mereka membaca menunjukkan mereka yang paling lancar dalam membaca. Namun, tetap memperhatikan intonasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Pihak sekolah bersedia memperlihatkan lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penilaian yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan di sekolah memang menggunakan indikator kelancaran dilihat dari kemampuan anak masih terbata-bata atau tidak, membaca dengan intonasi, dan membaca dengan cepat. Berikut dokumentasi anak dalam proses membaca.



Gambar 3: Dokumentasi Anak Membaca Lancar

*Sumber: Wali Murid*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca lancar anak dinilai dari tidak terbata-bata dalam membaca, membaca lebih cepat, dan menggunakan intonasi. Padahal yang menjadi indikasi bahwa anak dikatakan lancar, yaitu apabila anak membaca dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam membaca (Paige & Magpuri-Lavell, 2014; Protopapas et al., 2018; Santi et al., 2015; Taufina & Chandra, 2017b). Kekeliruan ini turun kepada anak di Indonesia yang menyangka bahwa mereka dikatakan lancar membaca apabila sudah tidak terbata-bata dalam membaca kata dalam kalimat dan mereka berpandangan bahwa semakin cepat membaca maka mereka tergolong orang yang paling lancar membaca. Tentu ini menjadi pemahaman yang keliru.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma anak usia 7-8 tahun di Indonesia, mereka merasa sudah lancar membaca apabila sudah tidak terbata-bata membaca kata demi kata. Teori baru yang dihasilkan yaitu anak berpandangan bahwa semakin cepat mereka membaca, maka semakin lancar mereka membaca. Padahal ini merupakan pemahaman yang keliru. Anak usia 7-8 tahun dapat dikatakan lancar membaca apabila dapat membaca dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam membaca.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pakar, guru, wali murid, dan siswa yang terlibat dalam proses penelitian yang dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Allington, R. L. (2014). How Reading Volume Affects Both Reading Fluency and Reading Achievement.

*International Electronic Journal of Elementary Education*, 7(1).

- Burns, M. K., Silbergitt, B., Christ, T. J., Gibbons, K. A., & Coolong-Chaffin, M. (2015). Using oral reading fluency to evaluate response to intervention and to identify students not making sufficient progress. In *The Fluency Construct: Curriculum-Based Measurement Concepts and Applications*. [https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2803-3\\_5](https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2803-3_5)
- Chandra, Mayarnimar, & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model VARK untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/0201821100050-0-00011>
- Damaianti, V. S., Abidin, Y., & Rahma, R. (2020). Higher order thinking skills-based reading literacy assessment instrument: An Indonesian context. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2). <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i2.28600>
- Damaianti, V. S., Rahma, R., & Astini, M. P. (2020). Basic Dimensions of Early Reading Skills of Elementary School Students in Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1). <https://doi.org/10.17977/um048v26i1p39-46>
- Habibi, M., Sukma, E., Chandra, C., Suriani, A., & Fadillah, N. (2020). *Models of Literacy Media in Improving Reading Skill of Early Grade Students*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290809>
- Inoue, T., Georgiou, G. K., Parrila, R., & Kirby, J. R. (2018). Examining an Extended Home Literacy Model : The Mediating Roles of Emergent Literacy Skills and Reading Fluency. *Scientific Studies of Reading*, 00(00), 1–16. <https://doi.org/10.1080/10888438.2018.1435663>
- Kuhn, M. R., Schwanenflugel, P. J., Meisinger, E. B., Levy, B. A., & Rasinski, T. V. (2010). Aligning Theory and Assessment of Reading Fluency: Automaticity, Prosody, and Definitions of Fluency. *Reading Research Quarterly*, 45(2). <https://doi.org/10.1598/rrq.45.2.4>
- Logan, J. A. R., & Pentimonti, J. M. (2015). Introduction to latent class analysis for reading fluency research. In *The Fluency Construct: Curriculum-Based Measurement Concepts and Applications*. [https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2803-3\\_11](https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2803-3_11)
- McCoach, D. B., & Yu, H. (2015). Using individual growth curves to model reading fluency. In *The Fluency Construct: Curriculum-Based Measurement Concepts and Applications*. [https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2803-3\\_10](https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2803-3_10)
- Muhammadi, Taufina, & Chandra. (2018). LITERASI MEMBACA UNTUK MEMANTAPKAN NILAI SOSIAL SISWA SD. *LITERA*, 17(2), 202–212.
- Musammah, M. (2018). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG MEMBACA LANCAR KALIMAT SEDERHANA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA KELAS I SDN 1 PEKALONGAN KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN GRESIK. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i1.20>
- Paige, D. D., & Magpuri-Lavell, T. (2014). Reading Fluency in the Middle and Secondary Grades. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 7(1).
- Protopapas, A., Katopodi, K., Altani, A., & Georgiou, G. K. (2018). Word Reading Fluency as a Serial Naming Task Word Reading Fluency as a Serial Naming Task. *Scientific Studies of Reading*, 00(00), 1–16. <https://doi.org/10.1080/10888438.2018.1430804>
- Puspita, R. D., & Rahman. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Berbantuan Pembelajaran tematik Terpadu Bernuansa Model Interactive-Compensatory. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, II(2), 200–211. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/jp.v2i2.557>
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). *Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0*. <https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.41>
- Samuels, J., Rasinski, T., & Hiebert, E. (2011). Eye Movements and Reading: What Teachers Need to Know.

910 *Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19 – Chandra, Rahman, Vismaia Sabariah Damaianti, Ernawulan Syaodih*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>

In *What Research Has to Say About Reading Instruction*. <https://doi.org/10.1598/0829.02>

Samuels, S. J. (2006). Reading fluency: Its past, present, and future. In *Fluency instruction: Research-based best practices*.

Santi, K. L., Barr, C., Khalaf, S., & Francis, D. J. (2015). Different approaches to equating oral reading fluency passages. In *The Fluency Construct: Curriculum-Based Measurement Concepts and Applications*. [https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2803-3\\_9](https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2803-3_9)

Taufina, & Chandra. (2017a). DEVELOPING THE BIG QUESTIONS AND BOOKMARK ORGANIZERS ( BQBO ) STRATEGY – BASED LITERACY READING LEARNING MATERIALS IN THE 4 TH GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL. *International Conference for Science Educators and Teachers*, 118(5), 857–864.

Taufina, & Chandra. (2017b). Developing the Big Questions and Bookmark Organizers (BQBO) Strategy-Based Reading Literacy Learning Materials in the 4th Grade of Elementary School. *International Conference for Science Educators and Teachers*, 118(5), 857–864. Retrieved from <https://www.atlantispress.com/proceedings/icset-17/25886637>

Trisdania, E. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MACROMEDIA FLASH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SD KELAS II NEGERI PAYA PEUNAGA KECAMATAN MEUREUBO. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).

Wahyuning, D. (2015). Penerapan Metode Membaca Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Lumajang. *Pancaran*, 4(4).

Yildirim, K., & Rasinski, T. (2014). Reading Fluency Beyond English: Investigations into Reading Fluency in Turkish Elementary Students. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 7(1).

Young, C., Mohr, K. A. J., & Rasinski, T. (2015). Reading Together: A Successful Reading Fluency Intervention. *Literacy Research and Instruction*, 54(1). <https://doi.org/10.1080/19388071.2014.976678>

Yulianeta, Damaianti, V. S., Amandangi, D. P., & Rahesi, I. D. (2020). *Read Aloud Training Module*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201215.130>